

BAB III

METODE PENELITIAN

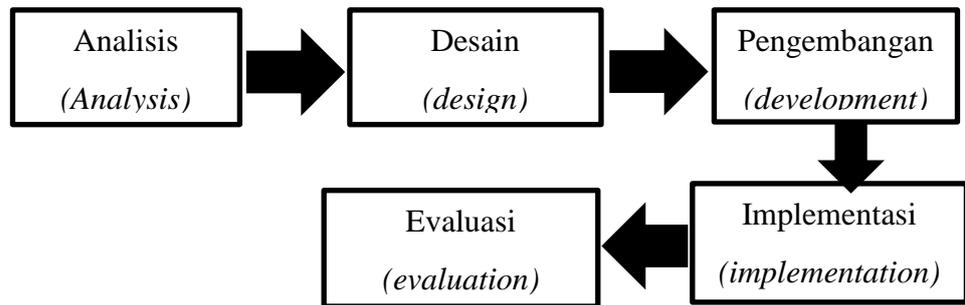
A. Metode dan Rencana Penelitian Pengembangan

1. Metode Penelitian

Metode penelitian pendidikan merupakan cara ilmiah dengan tujuan mendapatkan suatu data yang reliabel, valid, dan obyektif untuk membuktikan, mengembangkan menemukan, menciptakan sebuah ilmu, produk dan tindakan baru sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, mengantisipasi masalah dan membuat kemajuan dalam bidang Pendidikan (Sugiyono 2019:2).

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (R&D). Metode penelitian dan pengembangan merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk meneliti, mendesain, menghasilkan, dan menguji validitas produk yang telah dibuat (Sugiyono 2019:754). Tujuan metode R&D pada penelitian ini adalah menghasilkan suatu produk baru dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Jelajah Alam Sekitar yang dapat diterapkan pada siswa.

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE, model pengembangan ini meliputi tahap model pengembangan yaitu: tahap *analysis*, *design* (desain/perencanaan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi/eksekusi) dan *evaluations* (evaluasi) (Hamzah, 2019:33)



Gambar bagan 3.1. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan ADDIE (Sugiyono, 2017:200)

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari validator (ahli materi dan ahli media). Validator adalah ahli atau pakar yang bertugas untuk memvalidasi produk yang akan dibuat. Sedangkan subjek yang kedua disebut dengan subjek uji coba produk yang terdiri dari peserta didik. Adapun siswa yang digunakan yaitu kelas X SMA Santun Untan Pontianak.

a. Subjek pengembangan

Ahli yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pakar atau tenaga ahli yang memvalidasi produk yang dikenal dengan istilah validator. Adapun produk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Jelajah Alam Sekitar. Sugiyono (2017:414) mengatakan bahwa setiap ahli diminta untuk menilai desain produk tersebut, agar kedepannya dapat mengetahui kelebihan dan kelemahannya.

1) Ahli Media

Ahli media dalam penelitian ini adalah orang yang ahli dalam media cetak mulai dari gambar warna, dan tulisan. Adapun ahli media tersebut yaitu dua orang Dosen Program Studi Pendidikan Biologi IKIP PGRI Pontianak dan satu orang guru mata pembelajaran biologi di SMA Santun Untan. Ahli media akan memberi penilaian terhadap kelayakan penyajian dan fisik media. Selain memberi penilaian ahli media juga memberikan masukan dan

saran sebagai perbaikan terhadap LKPD berbasis Jelajah Alam Sekitar.

2) Ahli Materi

Ahli materi dalam penelitian ini adalah orang yang ahli dalam menilai materi berupa soal-soal yang dikembangkan dalam LKPD berbasis Jelajah Alam Sekitar. Validator dalam ahli materi ini terdiri dari dua orang Dosen Program Studi Pendidikan Biologi IKIP PGRI Pontianak dan satu orang Guru Mata Pembelajaran Biologi SMA Santun Untan. Ahli materi akan memberikan penilaian terhadap kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan komponen-komponen yang terdapat dalam LKPD. Selain memberikan penilaian ahli materi juga memberikan masukan dan saran sebagai perbaikan terhadap LKPD berbasis Jelajah Alam Sekitar.

b. Subjek Uji Coba Produk

Subjek uji coba produk pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Islamiyah Pontianak sebanyak 15 orang siswa. Sedangkan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Santun Untan. Cara pemilihan pada sampel adalah menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh yaitu, teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono (Fajri Chotamul dkk, 2022:370). Hal ini digunakan karena populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, yaitu sebanyak 25 orang.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa metode, diantaranya:

1) Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik komunikasi tidak langsung adalah teknik yang mengumpulkan data dengan mengadakan hubungan tidak langsung

tetapi menggunakan alat. Alat yang digunakan pada teknik ini adalah lembar validasi dan angket.

2) Teknik wawancara

Pada Teknik ini peneliti melakukan wawancara langsung atau secara tatap muka dengan guru pengampu mata pelajaran biologi kelas X SMA Santun Untan, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk data penelitian.

3) Teknik Pengukuran

Teknik ini merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagaimana tujuan pendidikan yang sudah tercapai (Arikunto (Ratnasari, 2019 :31)). Pada penelitian ini, tujuan dari teknik pengukuran ini adalah untuk mengetahui keterampilan proses sains siswa.

4) Teknik Observasi

Teknik observasi adalah teknik penyajian data dengan cara mengamati secara langsung suatu keadaan atau situasi dari sebuah subjek penelitian (Hamzah, 2019:105). Kegiatan observasi meliputi berbagai macam faktor yang cukup kompleks, meliputi sikap, perilaku, lingkungan dan berbagai aspek lain yang terlibat dalam sebuah kegiatan. Observasi dilakukan langsung di lingkungan SMA Santun Untan.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu:

1) Lembar Validasi Ahli.

Lembar validasi ahli merupakan lembar yang berfungsi untuk memperoleh suatu data tentang kevalidan/kelayakan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis jelajah alam sekitar. Beberapa aspek yang akan divalidasi pada lembar validasi adalah kelayakan isi dan penyajian materi, dan kesesuaian bahasa. Lembar validasi tersebut akan divalidasikan oleh ahli materi dan ahli media yang

bertindak sebagai validator. Validator yang akan digunakan sebanyak 6 orang: 3 orang validator sebagai ahli media dan 3 orang ahli materi. Validator media terdiri dari 2 orang Dosen Pendidikan Biologi IKIP PGRI Pontianak dan 1 orang Guru Mata Pelajaran Biologi SMA Santun Untan. Sedangkan validator ahli materi terdiri dari 2 orang Dosen Program Studi Pendidikan Biologi, dan 1 orang Guru Mata Pelajaran Biologi SMA Santun Untan. Pengukuran pada lembar validasi ini diukur menggunakan skala *likert*.

Tabel 3.1 Penskoran Skala *Likert* Pada Lembar Validasi

Skor yang diperoleh	Kriteria
Sangat Layak	5
Layak	4
Cukup Layak	3
Kurang Layak	2
Tidak Layak	1

(Sugiyono, 2019:168)

Nilai kelayakan pada penelitian ini ditentukan dengan kriteria “Layak” sampai dengan “Sangat Layak”. Jika hasil validasinya dengan Kriteria “Layak” maka produk sudah dapat digunakan dengan sedikit revisi.

2) Angket

Angket adalah instrumen pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk tulisan yang diberikan dan untuk dijawab kepada pihak responden (Sugiyono, 2019:234). Pengisian angket dilakukan dengan cara memberikan instrumen berupa daftar pertanyaan kepada orang yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Angket ini ditujukan kepada siswa kelas X SMA Santun Untan sebagai subjek uji coba produk berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis jejajah alam sekitar yang telah dikembangkan dan digunakan untuk

mengetahui kepraktisan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis jelajah alam sekitar. Pengukuran angket ini diukur menggunakan skala *likert*.

Tabel 3.2 Penskoran Skala *Likert* Pada Lembar Angket

Skor yang diperoleh	Kriteria
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

(Sugiyono, 2019:168)

Nilai kelayakan pada penelitian ini ditentukan dengan kriteria “Setuju” sampai dengan “Sangat Setuju”. Jika hasil validasinya dengan Kriteria “Setuju” maka produk sudah dapat digunakan dengan sedikit revisi.

3) Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar yang berisi catatan-catatan terhadap hasil suatu pengamatan yang diamati dan dinilai oleh observer atau pengamat, yang diamati apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi dalam proses tindakan baik dalam aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun kondisi lingkungan dalam proses pembelajaran. Lembar observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui keterampilan proses sains siswa dengan indikator mengobservasi, memprediksi, mengklasifikasi, mengukur, mengkomunikasikan dan menyimpulkan.

4) Tes

Tes adalah alat ukur yang mempunyai standar obyektif, sehingga dapat dipergunakan secara meluas, serta betul-betul dapat dipergunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis

atau tingkah laku individu (Hasim dkk, 2021:5). Adapun tes yang dimaksud pada penelitian ini adalah *pretest dan posttest* dengan soal essay sebanyak lima soal dan sesuai dengan indikator keterampilan proses sains. *Pretest* diberikan diawal pembelajaran sebelum diterapkan pendekatan JAS sedangkan *posttest* diberikan diakhir pembelajaran untuk mengetahui keterampilan proses sains peserta didik setelah diterapkan pendekatan JAS. Tes ini diberikan pada seluruh siswa yang dijadikan subjek pada penelitian.

Adapun data dikumpulkan menggunakan instrumen lembar validasi, angket dengan menggunakan validitas isi, kemudian uji validitas alat pengumpulan data yaitu soal yang digunakan untuk *posttest* dan *pretest* selain divaliditas isi juga divaliditas butir soal, indeks kesukaran, daya pembeda, dan pengukuran reabilitas.

a. Uji Validitas Soal

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui valid atau tidak pada suatu soal. Setiap butir soal akan diuji dengan korelasi *product moment* tes yang akan dinilai oleh validator yaitu ahli materi dengan menggunakan rumus:

$$\frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*

N = jumlah peserta tes

X = nilai variabel X (skor item)

Y = nilai variabel Y (skor item)

(Riyani dkk, 2017:63)

Tabel 3.3 validitas soal uji coba

No	rTabel	rHitung	Kriteria
1	0,514	0,802	Valid
2	0,514	0,740	Valid

3	0,514	0,550	Valid
4	0,514	0,802	Valid
5	0,514	0,779	Valid
6	0,514	0,730	Valid

Dari perhitungan 12 soal mengenai validitas soal terdapat 6 soal yang valid dan 6 soal tidak valid, hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 20 halaman 138.

b. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaran suatu soal. Jika soal memiliki tingkat kesukaran yang seimbang, maka soal dikategorikan baik karena soal tersebut tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Tingkat kesukaran soal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TK = \frac{S_A - S_B}{n \text{ maks}}$$

Keterangan :

TK = nilai indeks kesukaran

S_A = jumlah skor kelompok atas

S_B = jumlah skor kelompok bawah

n = jumlah siswa kelompok atas dan kelompok bawah

Maks = skor maksimum setiap butir soal

(Riyani dkk, 2017:63)

Kriteria tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Kriteria Tingkat Kesukaran Soal

Indeks Kesukaran Soal	Kategori Penilaian
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

(Riyani dkk, 2017)

Dalam penelitian ini, mengambil tingkat kesukaran sedang sampai tingkat sangat tinggi. Berdasarkan hasil uji coba, diperoleh hasil analisis indeks kesukaran tes yang ditunjukkan pada table 3.5.

Tabel 3.5 Kriteria kesukaran soal uji coba

No	Kriteria kesukaran	Kriteria
1	0,57	Sedang
2	0,67	Tinggi
3	0,67	Tinggi
4	0,57	Sedang
5	0,40	Sedang
6	0,55	Sedang

Dalam penelitian ini kategori tingkat kesukaran soal yang digunakan adalah kategori sedang sampai kategori tinggi. Dari perhitungan 12 soal mengenai indeks kesukaran soal terdapat 2 soal tinggi, 4 soal sedang, hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 21 halaman 139.

c. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui siswa yang sudah memahami materi dengan baik dengan siswa yang dikatakan masih kurang dan belum menguasai materi. Daya

pembeda dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DP = \frac{S_A - S_B}{\frac{1}{2} n maks}$$

Keterangan :

DP = Nilai Daya Pembeda

S_A = Jumlah skor kelompok atas

S_B = Jumlah skor kelompok bawah

n = Jumlah siswa kelompok atas dan kelompok bawah

maks = skor maksimum setiap butir soal

Tabel 3.6 Kriteria Tingkat Daya Pembeda

Daya Pembeda Soal	Kriteria Penilaian
0,80 < DP ≤ 1,00	Sangat Tinggi
0,60 < DP ≤ 0,80	Tinggi
0,40 < DP ≤ 0,60	Sedang
0,20 < DP ≤ 0,40	Rendah
0,00 < DP ≤ 0,20	Sangat Rendah

(Riyani dkk, 2017:63)

Dalam penelitian ini, instrumen yang dikatakan memiliki daya pembeda dengan baik apabila kriteria indeks daya pembeda 0,40-0,60 sampai dengan 0,80-1,00 dengan kriteria penilaian ‘sedang sampai sangat tinggi. Adapun hasil perhitungan indeks daya pembeda dari hasil uji coba soal tersebut ditunjukkan pada tabel 3.7.

Tabel 3.7 daya pembeda soal uji coba

No	Daya pembeda soal	Kriteria
----	-------------------	----------

1	0,88	Sangat tinggi
2	0,75	Tinggi
3	0,45	Sedang
4	0,50	Sedang
5	0,50	Sedang
6	0,63	Tinggi

Pada penelitian ini kategori daya pembeda yang digunakan yaitu, sedang, tinggi dan tinggi sekali. Dari perhitungan 12 soal mengenai daya pembeda terdapat 3 soal sedang, 2 soal tinggi dan 1 soal sangat tinggi, hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran

d. Uji Reliabilitas Soal

Uji Reliabilitas soal adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui reliabilitas soal. Rumus untuk mencari nilai reliabilitas soal yaitu:

$$B. r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians tiap-tiap item soal

σ_t^2 = Varians total

n = Banyak item soal

(Misdawati dkk, 2017:38).

Kriteria korelasi reliabilitas tes dapat dilihat pada tabel 3.8

Tabel 3.8 Kriteria Korelasi Reliabilitas Tes

Korelasi Reliabilitas Tes	Kategori Penilaian
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

(Riyani dkk, 2017:63)

Secara keseluruhan, soal akan dikatakan valid jika validitas soal $r_{hitung} > r_{tabel}$, tingkat kesukaran soal merata dan daya pembeda soal minimal $0,60 < r_{11} \leq 1,00$; reliabilitas soal tes minimal $0,60 < r_{11} \leq 1,00$.

Untuk menentukan reliabilitas dalam penelitian ini adalah kriteria yang minimal tergolong tinggi. Adapun hasil reliabilitas ditunjukkan pada tabel 3.9.

Tabel 3.9 realibilitas soal uji coba

No	Validitas	Indeks kesukaran	Daya pembeda	Keterangan
1	Valid	Sedang	Sangat tinggi	Digunakan
2	Valid	Tinggi	Tinggi	Digunakan
3	Valid	Tinggi	Sedang	Digunakan
4	Valid	Sedang	Sedang	Digunakan
5	Valid	Sedang	Sedang	Digunakan
6	Valid	Sedang	Tinggi	Digunakan

Berdasar reabilitas soal uji coba didapatkan 1 soal dengan indeks kesukaran sedang dan dengan daya pembeda sangat tinggi, didapatkan juga 2 soal dengan indeks kesukaran tinggi dengan daya pembeda tinggi, dan didapat juga 3 soal dengan indek kesukaran sedang dengan daya pembeda sedang.

Tabel 3.10 Kriteria Reliabilitas

r_{11}	Nilai	Kriteria
	0,65	Tinggi

Berdasarkan kesimpulan kelayakan soal, maka soal dinyatakan layak. Adapun kesimpulan yang didapat pada tabel dibawah 3.11.

Tabel 3.11 Kesimpulan kelayakan soal uji coba

No soal	Validitas	Tingkat kesukaran	Daya pembeda	Reliabilitas	Keterangan
1	0,802	0,57	0,88	0,65	Layak
2	0,740	0,67	0,75		
3	0,550	0,67	0,45		
4	0,802	0,57	0,50		
5	0,779	0,40	0,50		
6	0,730	0,55	0,63		

Berdasarkan uji validitas, tingkat kesukaran, indeks daya pembeda, dan reabilitas maka soal tersebut dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

D. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah suatu teknik yang kegiatannya mengelompokan suatu data yang berdasarkan variabel penelitian dan jenis responden, menghitung dan memasukkan data berdasarkan variabel, menyajikan suatu data, serta melakukan perhitungan (Sugiyono, 2019:285). Untuk menjawab rumusan masalah, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kevalidan

Teknik analisis data kevalidan diperoleh berdasarkan penilaian atau validasi oleh validator terhadap lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis jelajah alam sekitar, digunakan untuk menjawab sub rumusan

masalah pertama. Untuk melakukan penilaian terhadap kelayakan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis jelajah alam sekitar, dapat dinilai dengan menggunakan lembar validasi materi dan lembar validasi media. Hasil dari pengukuran ini dalam bentuk data kualitatif dan kuantitatif. Data hasil kualitatif yang terdiri dari saran dan masukan dari validator. Sedangkan hasil kuantitatif dalam bentuk hasil pengolahan data dari kuesioner yang menggunakan skala *likert* yang terdiri atas 5 kriteria yang akan di analisis menggunakan rumus:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Total Skor Jawaban Responden}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

(Amalia dkk, 2020:392)

Tabel 3.12 Tingkat Kevalidan Produk

Persentase (%)	Kriteria Penilaian
81% - 100%	Sangat Valid
61% - 80%	Valid
41% - 60%	Cukup Valid
21% - 40%	Kurang Valid
0%-20%	Tidak Valid

(Amalia dkk, 2020:392)

Nilai kevalidan pada penelitian ini dengan kriteria minimal “Valid” dengan persentase minimal 61%, maka lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis jelajah alam sekitar sudah valid dan dapat dimanfaatkan dan dipergunakan.

b. Kepraktisan

Teknik analisis data kepraktisan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis jelajah alam sekitar, menggunakan data dari respon siswa. Untuk menjawab sub rumusan masalah yang kedua menggunakan penelitian kuantitatif dan di analisis dengan rumus teknik persentase pada rumus:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Total Skor Jawaban Responden}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Amalia dkk. (2020:392)

Selanjutnya setelah memperoleh nilai skor dari masing-masing angket, maka kriteria tingkat kepraktisan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.13 Tingkat Kepraktisan Produk

Persentase (%)	Kriteria Penilaian
81%-100%	Sangat Kuat
61%-80%	Kuat
41%-60%	Cukup
21%-40%	Lemah
0%-20%	Sangat Lemah

(Riduwan dalam Lijana dkk, 2018:4)

Nilai kepraktisan pada penelitian ini dengan kategori minimal “Kuat” dengan persentase rata-rata minimal 61%, maka lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis jelajah alam sekitar sudah praktis dan dapat dimanfaatkan dan dipergunakan.

c. Keefektifan

Teknik analisis data keefektifan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis jelajah alam sekitar, menggunakan data dari *pretest*, *posttest* dan lembar observasi. Untuk menjawab rumusan masalah ketiga analisis data keefektifan dilakukan berdasarkan hasil belajar *posttest*. Dari hasil *posttest* siswa yang telah terkumpul kemudian dianalisis peningkatannya dari nilai *pretest*. Adapun rumus yang digunakan yaitu rumus N-Gain sebagai berikut:

$$\text{Normalized-gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{skor maksimal (100)} - \text{skor pretest}}$$

Tabel 3.14 Rentang kriteria N-Gain

Skor N Gain	Kriteria
$G \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq G < 0,70$	Sedang
$G < 0,30$	Rendah

Sumber: Winarto dalam (Abdullah, 2018)

Pada penelitian ini media dikatakan efektif jika mencapai kategori sedang dan tinggi.

Untuk mengetahui keterampilan proses sains siswa dengan kriteria penilan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.15 Kriteria Penilaian Keterampilan Proses Sains

Skor	Kriteria
86 – 100	Sangat baik
66 – 85	Baik
46 – 65	Cukup
≤ 45	Rendah

(Ahmad, 2018:13)

Pada penelitian ini keterampilan proses sains dikatakan baik jika nilai yang diperoleh mencapai 66-85%, dan LKPD sangat efektif terhadap keterampilan proses sains siswa.

E. Jadwal Penyusunan Skripsi

Tabel 3.15 Jadwal Penyusunan Skripsi ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

NO	Kegiatan	Bulan				
		Maret- April	Mei- Juni	Juli- Agustus	September- Oktober	November- Desember
1	Pra Observasi					
2	Pengajuan Outline					
3	Penyusunan Desain Penelitian					
4	Konsultasi Desain Bagian I dan Bagian II					
5	Seminar Desain Penelitian					
6	Konsultasi Revisi Desain Seminar					
7	Pelaksanaan Penelitian					
8	Analisis Data Hasil Penelitian					
9	Konsultasi Skripsi Bab I – Bab V					
10	Ujian Skripsi					